

## **STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK, ANAK YANG MALAS BELAJAR**

Roli Yanti Laoli<sup>1</sup>, Maria Widiastuti,M.Pd.K<sup>2</sup>, Ronaldes G Situmeang<sup>3</sup>, Rumiris Taruli Pardede <sup>4</sup>, Tessa Lonika Hutagalung<sup>5</sup>, Stanley Abdi Sitorus<sup>6</sup>  
[roliyantilaoli44@gmail.com](mailto:roliyantilaoli44@gmail.com), [ronaldesgapindo@gmail.com](mailto:ronaldesgapindo@gmail.com),  
<mailto:rumirispardede420@gmail.com>, [tessal0504@gmail.com](mailto:tessal0504@gmail.com),  
[stanleyabdisitorus@gmail.com](mailto:stanleyabdisitorus@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstrak**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Anak yang malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugasnya di sekolah maupun di rumah. Keinginan dari pada anak ini berfokus pada makan dan bermain. Sehingga anak tidak fokus untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan faktor eksternal maupun internal. Orang tua sebagai peran pertama yang mendorong dan memotivasi anak supaya lebih rajin belajar. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif kepada orang-orang dengan mengamati dan menggunakan studi pustaka untuk memperkuat sumber informasi yang sesuai dengan pembahasan. Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan ini anak yang malas belajar harus memiliki kesadaran diri terlebih dahulu untuk mengubah dirinya sendiri. Dan peran orangtua sebagai motivator yang pertama dalam keluarga dan guru menjadi motivator pengajar di sekolah. Oleh karena itu, saya mengambil judul "Studi Kasus Pada Peserta Didik, Anak Yang Malas Belajar". Dengan ini anak yang malas belajar akan lebih semangat lagi untuk mengetahui pembelajaran.

Kata Kunci: Malas Belajar, Peran Orangtua dan Guru

### **Abstract**

Education is a conscious effort to develop the potential of human resources through the learning process. Learning is one of the keys to success in education, because the essence of education is learning. Children who are lazy to learn don't even want to do their work at school or at home. The desire of this child focuses on eating and playing. So that children do not focus on learning. This can be caused by external and internal factors. Parents as the first role that encourages and motivates children to be more diligent in learning. The role of a teacher is very significant in the teaching and learning process. The method used is descriptive qualitative to people by observing and using literature to strengthen sources of information that are appropriate to the discussion. So that it can be concluded from this discussion that children who are lazy to learn must first have self-awareness to change themselves. And the role of parents as the first motivator in the family and the teacher becomes a motivator for teaching at school. Therefore, I took the title "Case Study on Students, Children who are Lazy to Learn". With this, children who are lazy to learn will be even more enthusiastic about learning.

Keywords: Lazy to Learn, Role of Parents and Teachers

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran.

Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Sehingga dalam dunia pendidikan anak dapat mengembangkan bakat yang ada pada diri setiap siswa. Mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Maka siswa harus dibentuk dan dididik di sekolah dengan baik sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik. Pribadi yang dibentuk untuk selaras, serasi yang meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, spiritual, kultural, nasional dan fisik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kepada orang-orang dengan mengamati dan studi pustaka untuk mendukung sumber informasi. Pendekatan diarahkan kepada individu secara individu (holistic). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu peristiwa dan ingin memahami manusia sebagai subjek dalam penelitian. Penelitian itu dilakukan di SD Negeri 178492 Pagar Batu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian itu ada anak yang malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugasnya di sekolah maupun di rumah. Keinginan dari pada anak ini berfokus pada makan dan bermain. Sehingga anak tidak fokus untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan faktor eksternalnya dapat dilihat dari lingkungan sekitar, keluarga maupun di sekolah. Game online mempunyai beberapa daya tarik yang membuat para siswa lebih senang bermain game online dari pada bermain permainan tradisional. Game online mempunyai daya tarik seperti tampilan game online yang menarik perhatian siswa, game mudah dimainkan dan memiliki tingkat tantangan kesulitan yang berbeda setiap levelnya sehingga membuat pemainnya merasa tertantang dan ingin memainkannya

terus.<sup>1</sup> Anak lebih sering bermain diluar dan bermain hanphone sehingga anak ini malas untuk belajar dan lebih mementingkan bermain di luar. Kondisi lingkungan atau tempat tinggal mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan anak usia SD masih suka meniru apa yang dilakukan anak atau orang lain.<sup>2</sup>

Orang tua sebagai peran pertama yang mendorong dan memotivasi anak supaya lebih rajin belajar. Cara yang dapat dilakukan adalah mengawasi anak saat belajar di rumah, membatasi pergaulan anak di lingkungan dan mengontrol anak di sekolah melalui guru yang ada disekolah. Sehingga anak dapat mengatasi masalahnya yang malas belajar. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak.<sup>3</sup> Keluarga menjadi sarana pendidikan yang pertama bagi anak sehingga dalam keluarga anak harus perlu diperhatikan lebih fokus supaya perkembangan anak baik dan tidak menyimpang. Pendampingan orang tua ketika pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak tetapi tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya ketika belajar dirumah karena mereka bekerja.<sup>4</sup>

Orang tua harus menafkahi anak dengan memenuhi kebutuhan anak sehingga anak bisa menjalankan tugasnya dan kewajibannya. Memberikan pendidikan moral yang dibentuk di dalam keluarga terlebih dahulu. Memberikan pendidikan sosial yaitu sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan mengajarkan ilmu agama yang mendalam supaya anak dapat mengaplikasikan ajaran itu di dalam hidupnya. Dorongan dari orangtua dalam keluarga inilah yang menjadi motivasi awal anak untuk giat belajar dan tidak akan malas belajar.

Mendorong anak agar giat belajar, memberikan hadiah, memberikan nasihat, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan hukuman.<sup>5</sup> Anak akan semangat belajar jika ada motivasi dari orang disekitarnya dan anak akan lebih semangat jika

---

<sup>1</sup> Atika Nabilla Amalia, LukmanHakim, and Treny Hera, "Analisis Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1755.

<sup>2</sup> Yulia Eka Yanti, Adzimatnur Muslihasari, and Tety Nur Cholifah, "Analisis Bimbingan Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5 (2021): 160.

<sup>3</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal PANCAR* 3 (2019): 232.

<sup>4</sup> Shofiatur Rohma and M. Anas Thohir, "Kesulitan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14 (2022): 1755.

<sup>5</sup> Tenri Ajeng, Mansyur Suma, and Sitti Trinurmi, "STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK YANG MALAS BELAJAR DI KELURAHAN TAMARUNANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA," *Jurnal Washiyah* 1 (2020): 252–253.

pekerjaan atau usaha yang anak lakukan diberikan penghargaan berupa hadiah kecil yang bisa mendorong semangatnya. Memberikan kasih sayang dengan tidak memilih-milih anak di dalam keluarga sehingga anak akan merasa dihargai dan dicintai dikeluarganya. Orang tua juga bisa memberikan hukuman yang ringan kepada anak jika anak malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugasnya dengan baik. Dengan adanya hukuman anak akan merasa bahwa pekerjaan atau tugas yang diberikan adalah keharusan untuk dilaksanakan.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb.<sup>6</sup> Guru sebagai demonstrator yang mengajari dari setiap materi yang akan diajarkan kepada murid. Sehingga guru harus menguasai pelajaran yang akan diajarkan. Guru sebagai pengelola kelas yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas itu. Sebagai mediator, fasilitator, evaluator dan motivator. Guru menjadi orang tua kedua bagi anak-anak disekolah maka dari itu guru harus mampu menjadi teman berbagi bagi anak-anak. Guru yang membantu anak untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak di dalam kelas.

Guru memotivasi anak yang malas belajar agar anak giat untuk belajar dan bisa meradaptasi dengan lingkungannya di sekolah. Memperhatikan setiap murid yang malas belajar dan membimbing anak tersebut. Guru harus tau membangkitkan, meningkatkan semangat dari siswa, mengetahui dan menyadari dukungan atau dorongan seperti apa yang dibutuhkan anak-anak yang malas belajar. Ketika guru dapat mengetahui kelemahan dari siswa, maka dari itu akan tercapainya suatu keberhasilan atau pencapaian yang telah diajarkan oleh guru.

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam Andresta Setya (2009:13) dikatakan kesulitan menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat.<sup>8</sup> Perasaan juga dapat berpengaruh

---

<sup>6</sup> Arianti, "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 188.

<sup>7</sup> Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn," *Jurnal Tarbawi* 4 (2019): 44.

<sup>8</sup> Kamil Pardomuan Hts, "PERAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENGENTASANMALAS BELAJAR SISWA," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2 (2017): 3.

dalam konsentrasi siswa. Jika perasaannya kurang baik maka hasil belajarnya pun pasti kurang baik dan sebaliknya jika perasaannya baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga.

Dampak dari malas belajar yaitu tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah. Sehingga menimbulkan kejenuhan atau ketidakpuasan anak atas apa yang diacapai dan dapat menimbulkan stres pada anak. Dampak negatif yakni, siswa beresiko putus sekolah lantaran harus bekerja demi membantu perekonomian keluarganya.<sup>9</sup> Dalam pengamatan yang telah dilakukan anak malas belajar di sekolah dikarenakan adanya tekanan seperti bertengkar dengan teman dan ada pelajaran yang tidak diketahuinya sehingga anak pun merasa malas dan bosan berada dalam lingkungan sekolah. Dampak ini juga sangat berpengaruh pada prestasi anak. Adanya juga pengaruh di zaman daring di 2 tahun lalu yang membuat anak semakin malas untuk belajar.

Menurut Juntika (2006,52) dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SD membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Anak yang malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugasnya di sekolah maupun di rumah. Keinginan dari pada anak ini berfokus pada makan dan bermain. Sehingga anak tidak fokus untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan faktor eksternal maupun internal.

Orang tua sebagai peran pertama yang mendorong dan memotivasi anak supaya lebih rajin belajar. Cara yang dapat dilakukan adalah mengawasi anak saat belajar di rumah, membatasi pergaulan anak di lingkungan dan mengontrol anak di sekolah melalui guru yang ada di sekolah. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar

---

<sup>9</sup> Syamsuddin, "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIC COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 1 TATURA KOTA PALU," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2021): 48.

<sup>10</sup> Astri Putri Adinda, Annisa Nur Faizah Gaos, and Rina Siti Nur Fatimah, "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN UNTUK MENGATASI ANAK YANG MALAS BELAJAR," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 174.

mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb

Saran yang dapat penulis berikan yaitu orang tua dan guru saling bekerjasama yang baik untuk mendidik anak-anak yang malas belajar supaya tujuan atau pencapaian pembelajaran itu dapat terlaksana. Orangtua dan guru harus tetap menjaga komunikasi yang baik sehingga di rumah dan disekolah bisa dilakukan pembelajaran yang optimal dan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, Astri Putri, Annisa Nur Faizah Gaos, and Rina Siti Nur Fatimah. "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN UNTUK MENGATASI ANAK YANG MALAS BELAJAR." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 174.
- Ajeng, Tenri, Mansyur Suma, and Sitti Trinurmi. "STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK YANG MALAS BELAJAR DI KELURAHAN TAMARUNANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA." *Jurnal Washiyah* 1 (2020): 252–253.
- Amalia, Atika Nabilla, LukmanHakim, and Treney Hera. "Analisis Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1755.
- Arianti. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 188.
- Hts, Kamil Pardomuan. "PERAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENGENTASANMALAS BELAJAR SISWA." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2 (2017): 3.
- Rohma, Shofiatur, and M. Anas Thohir. "Kesulitan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14 (2022): 1755.
- Syamsuddin. "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIC COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 1 TATURA KOTA PALU." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2021): 48.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal PANCAR* 3 (2019): 232.
- Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn." *Jurnal Tarbawi* 4 (2019): 44.
- Yanti, Yulia Eka, Adzimatnur Muslihasari, and Tety Nur Cholifah. "Analisis Bimbingan Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5 (2021): 160.